



## Malioboro Kian Memanjakan Pejalan Kaki

**YOGYAKARTA** – Malioboro Yogyakarta terus berbenah. Jantung wisata Kota Gudeg ini kian memanjakan pejalan kaki. Itulah sebabnya sekarang tak ada lagi pot beton yang membatasi jalur lambat kendaraan tak bermotor dan jalur cepat untuk kendaraan bermotor. Hasilnya, jalur selebar 12 meter itu terlihat lebih lapang.

Pengrusakan beton setinggi setengah meter itu merupakan upaya pemerintah kota merevitalisasi Malioboro, sehingga lebih ramah bagi pejalan kaki. Sebelumnya, pejalan kaki harus mencari celah di antara pot untuk melintas, tapi kini cara itu tak diperlukan lagi. "Bahkan ada yang sampai naik ke pot untuk menyeberang jalan," kata Kepala

Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Toto Suroto di Yogyakarta kemarin.

Proses penghilangan beton itu berlangsung sejak dua pekan lalu. Dari 809 meter panjang jalan di Malioboro, proyek ini baru berlangsung separuh. Di sana-sini masih tersisa bekas pembongkaran. Di ujung selatan jalan, pot beton masih utuh berdiri. "Targetnya 10 hari sebelum Lebaran, proyek ini sudah selesai," katanya.

Agar pejalan kaki lebih nyaman menyeberang, jumlah *zebra cross* diperbanyak, yang semula berjumlah 15 titik kini ditambah menjadi 17 titik. Beberapa di antaranya dilengkapi lampu lalu lintas. Proyek revi-

taliasai ini akan diteruskan dengan pengaspalan jalur lambat. Setelah mendapat suntikan dana sebesar Rp 1,1 miliar, dana pengaspalan tak hanya digunakan untuk jalan di Malioboro, tapi juga Jalan Ahmad Yani sepanjang 600 meter, dari Jalan Dagen hingga ujung selatan di utara Gedung Agung.

Infrastruktur Malioboro memang tengah dibenahi, namun masih ada sejumlah persoalan, seperti sampah dan bau pesing kencing kuda menarik andong. Padahal, upaya mengatasi persoalan itu sudah dilakukan, di antaranya melalui pembagian 900 keranjang sampah bagi pedagang kaki lima.

Untuk menghilangkan bau pesing, penyemprotan jalan dengan air pun

ditempuh. Unit Pelaksana Teknis Malioboro menganggarkan dana sebesar Rp 30 juta untuk 100 volume penyemprotan. Satu volume air mencapai satu unit mobil tangki berkapasitas 5.000 liter. Meski tak dilakukan setiap hari, di saat bau pesing tajam menyengat, satu hari penyemprotan bisa membutuhkan 4-5 volume air.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti berharap revitalisasi kawasan Malioboro membawa kemudahan bagi pejalan kaki. "Kalau dulu orang jalan (pesannya) hati-hati banyak kendaraan, sekarang harus diganti," katanya. "Pengendara harus berhati-hati (karena) banyak pejalan kaki."

● ANANG ZAKARIA

Dihaturkan Kepada Yth. :  
 1. Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005